

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian diketahui bahwa usia anak terbanyak adalah 9 tahun yaitu 7 orang (24,1%). Untuk jenis kelamin berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar anak berjenis kelamin laki-laki yaitu 17 orang (58,6%). Selanjutnya untuk tingkat pendidikan ibu sebagian besar adalah tamat SMA yaitu sebanyak 12 orang (41,1%).
2. Hasil penelitian sebagian besar ibu sudah mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang baik yaitu sebanyak 19 orang (65,5%) sedangkan yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 orang (34,5%).
3. Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar anak berstatus gizi normal yaitu sebanyak 13 anak (44,8%) dan yang berstatus gizi sangat kurus sebanyak 2 orang (6,9%).
4. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov diperoleh nilai  $p = 1,000$ . Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa nilai  $p > \alpha$  maka variabel tingkat pengetahuan ibu tentang gizi tidak memiliki hubungan dengan status gizi anak.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Instansi**

Informasi bagi pelayanan kesehatan khususnya puskesmas untuk melakukan penyuluhan kesehatan tentang gizi atau konseling kepada masyarakat terutama ibu, khususnya gizi anak pada penyandang disabilitas agar ibu dapat meningkatkan status gizi anaknya. Selain itu juga untuk dapat mengadakan demonstrasi mengenai cara pemilihan bahan makanan serta bagaimana cara pengolahan makanan yang baik sehingga tidak mengurangi kualitas makanan tersebut.

### **2. Bagi pihak Sekolah**

Bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan makanan yang disediakan di kantin sekolah agar lebih menyediakan makanan yang bervariasi dan sehat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswanya. Serta mengadakan program pemantauan status gizi secara berkala dan juga mengadakan kegiatan parenting mengenai pola asuh dan pola konsumsi anak penyandang disabilitas.

### **3. Bagi Orang Tua / Wali Murid**

Kepada orang tua atau wali murid, khususnya ibu yang mempunyai anak tuna grahita (retardasi mental) untuk dapat meningkatkan pengetahuannya tentang gizi, sehingga gizi anak tetap seimbang dan baik. Selain itu diharapkan ibu atau wali murid untuk lebih mengontrol makanan yang dikonsumsi anak ketika di dalam ataupun diluar rumah terutama pada saat disekolahkan.